
DARI SIKAP PEDULI SOSIAL REMAJA MENUJU PEMBIASAAN INFAK DAN SEDEKAH: STUDI FILANTROPI SOSIAL PADA FORUM KOMUNIKASI REMAJA MASJID LEBAK, RANGKASBITUNG

Euis Ismayati Yuniar

Dosen Universitas Faletchan
e-mail: euis.ismayati92@gmail.com

Corresponding author:

E-mail: euis.ismayati92@gmail.com

Abstract

The objectives to be achieved in this study are to: analyze the influence between the habit of infaq and alms together towards the development of adolescent social care attitudes at the Lebak Rangkasbitung Mosque Youth Communication Forum. This quantitative research uses the Pre-Experimental Design method, with the One-Shot Case Study approach model, which is an approach model that uses one time data collection at a "time". The data source comes from a questionnaire, at the implementation stage respondents were given special treatment or teaching for some time, namely the use of infaq and alms habituation. Then at the end of the program, respondents were given a questionnaire of 20 statements. The process of analyzing this research uses product moment correlation test significance. The results of the study are: (1) variable X1 (customization of infaq) obtained an average score of 77, including both categories. (2) variable X2 (alms habituation), obtained an average score of 80, including both categories. (3) variable Y (adolescent social care attitude) from the results of questionnaire distribution obtained an average score of 84, including the excellent category. Based on the results of the 't test' hypothesis significance influence between habituation (X1) and alms habit (X2) together on adolescent social care attitudes (Y), namely the value of t count $10.35467 > t$ table 6.296 with a significance level of 0.05 and degrees of freedom (dk) = $40 - 2 = 38$ then H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that the higher the value of donation and habituation, the higher the development of adolescent social care attitudes.

Keywords: *Infaq habituation, alms habituation, adolescent social care attitude.*

A. PENDAHULUAN

Sikap peduli sosial remaja merupakan kecenderungan berperilaku sebagai aktualisasi dalam merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Orang yang membantu meringankan atau menolong kesusahan orang lain maka Allah SWT yang akan membalas pertolongannya. Oleh karena itu, permudah hidup orang lain jika hidupmu ingin dipermudah oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Muhamad ayat 7, yaitu: Wahai orang-orang yang beriman, Jika Kamu menolong (Agama) Allah, Niscaya Dia (Allah) akan menolong mu dan meneguhkan kedudukanmu (Kementerian Agama 2016: 507).

Kedermawanan merupakan sifat, karakter yang jarang ditemukan pada diri seseorang. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki karakter atau sifat kedermawanan dengan tujuan agar memiliki rasa syukur terhadap nikmat Allah SWT, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, serta terwujudnya masyarakat yang gemar tolong-menolong (Aksin et al., 2019). Kedermawanan merupakan sifat atau karakter yang jarang ditemukan dalam diri seseorang tidak semua orang memiliki karakter dermawan, terutama pada diri remaja saat ini. Remaja saat ini lebih cenderung dan sibuk dengan dunianya dan masa mudanya. Remaja saat ini kurang peka terhadap lingkungan disekitarnya, terutama pada lingkungan yang butuh akan pertolongan seseorang (Barokah 2016: ii).

Behaviorisme memandang manusia adalah makhluk biologis yang 'terkondisi' oleh lingkungannya. Maka muncullah teori *Classical Conditioting* (pembiasaan klasik) yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov dan J.B Watson; kemudian *Law of Effect* (Hukum dari akibat) yang dikembangkan oleh E. Thondike; *Operant Conditioting* (Pembiasaan Operant) yang dikembangkan oleh B.F Skinner; dan *Modeling* (Pentauladanan) yang dikembangkan oleh A. Bandura (Hasibuan, 2004:

289). Oleh karena itu, lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan sikap peduli sosial pada remaja. Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini, merupakan usaha membangkitkan kesadaran dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan agar dapat melaksanakan segala kebaikan dengan senang hati.

Infak yaitu pemberian seseorang kepada orang lain yang membutuhkan, semata karena Allah SWT. Tidak karena alasan-alasan lainnya, seperti ingin dipuji banyak orang atau ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk lainnya (Mujtaba et al., 2010: 29). Sedangkan sedekah adalah pemberian kepada orang lain, baik bersifat materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, serta kepada siapapun tanpa aturan dan syarat, kecuali untuk mengharapkan ridho Allah (Retnowati 2007: 5).

Pembiasaan infak dan sedekah mengajarkan kepada kita untuk selalu memperhatikan sesama manusia dan memberikan pertolongan kepada orang lain jika mendapatkan kesulitan. Oleh karena itu, sangat diragukan jika sikap peduli sosial akan tertanam dengan baik jika tidak ada pembiasaan, yang dapat menggugah motivasi dan minat serta semangat peduli sosial pada remaja (Abdurahim et al., 2018; Uyun, 2015). Maka suatu organisasi remaja masjid harus bisa menciptakan lingkungan yang baik dengan mengadakan pembiasaan infak dan sedekah untuk mengembangkan sikap peduli sosial pada remaja (Nasrullah, 2015; Octaria, 2020).

Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung merupakan wadah kelompok remaja masjid tradisional di Kabupaten Lebak. Sebagai organisasi remaja masjid, posisi Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung menjadi wadah strategis bagi kaderisasi Islam di Kabupaten Lebak. Namun berdasarkan hasil observasi awal bahwa infak dan sedekah belum rutin

dilaksanakan di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, Sehingga sikap peduli sosial remaja masih belum tertanam dengan baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pembiasaan secara *etymology*, berasal dari kata biasa yang artinya lazim; tidak berkelainan (Ananda & Priyanto, 2010: 56). Sedangkan dalam bahasa *Inggris* biasa adalah *habit* yang artinya kebiasaan (Echols & Shadily, 2019: 285). Secara *terminology*, menurut Ngalim Purwanto pembiasaan adalah terlatih karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam, sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang, karena sering kali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya (Pupu Saeful Rahmat, 2018). Oleh karena itu, pembiasaan harus disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian dengan terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain tentang objek penelitian dan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Maka penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yaitu berupa karya-karya terdahulu. Adapun topik yang akan diteliti diantaranya: *Pertama*, Situ Barokah (2016) mengemukakan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan infak dan sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Penelitian

ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, serta jenis penelitianya adalah jenis kualitatif deskriptif analisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-XII, kepala Madrasah, Guru, waka kesiswaan, dan Pengurus OSIS. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan infak dan sedekah di MA Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. *Kedua*, Siti Jamiatu Sholihah (2017) bahwa kepedulian siswa yang dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kalangan ekonomi rendah dalam kesehariannya, baik dalam hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*) maupun hubungannya dengan sesama manusia (*hablum minannas*) serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terbentuknya kepedulian tersebut.

Ketiga, Winarsih & Khuriyah (2018) melakukan penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional diaksudkan untuk mengetahui hubungan antara sikap religious dengan kepedulian siswa kelas VII MTs Negeri Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket yang diberikan kepada siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 82 siswa dari populasi 104 siswa menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. uji coba instrument menggunakan uji validitas dan releabilitas. Teknik analisis data menggunakan mean, median, modus dan standar deviasi. Uji prasayrat menggunakan uji normalitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus *Product Moment*.

Keempat, Efi Nofiaturrahman (2018) menyatakan bahwa kedermawanan adalah karakter, karakter yang jarang ditemukan dalam orang. Dalam Islam mengajarkan orang-orangnya untuk memiliki karakter atau karakter kemurahan hati dengan tujuan untuk memiliki rasa terimakasih kepada nnikmat Allah,

memanifestasikan tinggi kepekaan sosial, dan terwujudnya suatu komunitas itu suka membantu. Kedermawanan adalah karakter atau karakter itu jarang ditemukan pada seseorang, tidak semua orang memiliki kedermawanan, terutama pada remaja saat ini. Remaja adalah saat ini lebih cenderung dan sibuk dengan dunianya dan masa mudanya. Remaja saat ini kurang peka terhadap lingkungan disekitar mereka, terutama dilingkungan yang membutuhkan satu bantuan. Salah satu institusi dalam menanamkan satu karakter adalah karakter kedermawanan melalui kegiatan infak dan sedekah. Melalui metode, strategi, pendekatan dan bentuk penanaman melalui berbagai kegiatan, baik dalam sehari-hari kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka antara penelitian terdahulu memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yang berjudul “*Pengaruh Pembiasaan Infak dan Sedekah Terhadap Pengembangan Sikap Peduli Sosial Remaja (Penelitian di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung)*”, baik dari segi metode penelitian maupun sistematika pembahasannya. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*One-Shot Case Study*), dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Oleh karena itu, untuk mengembangkan sikap peduli sosial remaja harus memiliki rasa keikhlasan dan cinta (kasih sayang) yang diiringi dengan rasa simpati dan empati yang tinggi, sehingga untuk mengembangkan sikap peduli sosial pada remaja, diperlukannya pembiasaan infak dan sedekah.

C. METODE

Penulis mengadakan penelitian di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung. Bertempat di Jl. Abdi Negara, Alun-Alun Barat, Masjid Agung Al-'Araaf Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung kini dipimpin oleh ketua umum yaitu Dadi Syaepul Hidayat, S. H., periode 2016 s./d. 2019 (Hidayat, 2020). Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung dimulai sejak bulan April 2019 sampai dengan bulan agustus 2019.

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre Eksperimental Design*, dengan pendekatan *One-Shot Case Study*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat tertentu (Suharsimi, 2006: 122). Data diperoleh dari hasil angket kelompok eksperimen yang dianalisis dengan menggunakan *uji signifikasi korelasi product moment*. Adapun langkah-langkahnya yaitu menguji skor kelompok eksperimen, uji normalitas chi kuadrat, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Sehingga dalam penelitian ini, tidak ada kelompok kontrol. Responden (Kader Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung) diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu (tanda X). Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan pembiasaan Infak dan sedekah. Kemudian diakhir program, responden diberi angket yang terkait dengan perlakuan/pengajaran yang diberikan (tanda 0). Peneliti hanya mengadakan *treatment* satu kali yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh, kemudian diadakan sebuah *post-test*.

Tabel 1. Desain Penelitian Satu Kelompok

Kelompok	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Sikap Peduli Sosial Remaja (Y)
Eksperimen	X	0

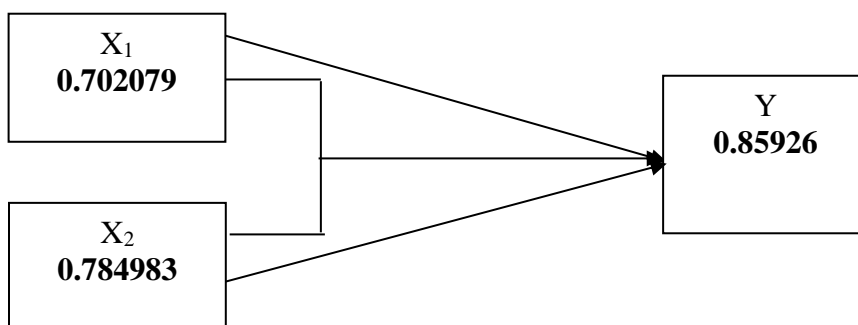
Sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Rating-Scale* (Skala Bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju (Suharsimi, 2006: 194-195). Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang sudah digunakan dalam penelitian sebelumnya, namun dimodifikasi dan disesuaikan dengan judul penelitian. Mengubah Jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan (Suharsimi, 2006: 280). Proses modifikasi skala dilakukan dengan meminjam kerangka teoritis dan beberapa item yang relevan, untuk kemudian dimodifikasi (direvisi dan ditambah itemnya) sesuai dengan kebutuhan peneliti (Anggoro & Widhiarso, 2010).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis deskripsi tiap variabel dan hasil korelasi antar variabel. Adapun hasil analisis tiap variabel menunjukkan, yaitu: pertama variabel X_1 (pembiasaan infak) dari hasil penyebaran angket diperoleh rentang 70-87, dengan rata-rata sebesar 77, termasuk dalam kategori baik. Kedua, variabel X_2 (pembiasaan sedekah) diperoleh rentang 70-93, dengan rata-rata sebesar 80, termasuk dalam kategori baik. Ketiga, variabel Y (sikap peduli sosial remaja) diperoleh rentang 70-97,

dengan rata-rata sebesar 84 termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji ‘t’ signifikansi hipotesis pengaruh antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), yaitu nilai t_{hitung} **10.35467** > t_{tabel} **6.296** dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $40-2=38$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pembiasaan infak dan pembiasaan sedekah maka semakin tinggi pula pengembangan sikap peduli sosial remaja.



Gambar 1. Pola Hubungan Antara Pengaruh Variabel X_1 (Pembiasaan Infak) dan Variabel X_2 (Pembiasaan Sedekah) Secara bersama-sama Terhadap Variabel Y (Sikap Peduli Sosial Remaja)

Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui *Pearson r Correlation* hubungan antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), yaitu sebagai berikut:

Hubungan pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), termasuk kategori baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 77. Dari jumlah 40 responden, terdapat 27 responden atau 67,5% memiliki skor termasuk dalam kategori baik. Sedangkan 13 responden atau 32,5% memiliki skor termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, penulis menganalisa 5 responden

yang memiliki skor tertinggi yaitu jumlah skor 85-87 (termasuk kategori sangat baik) melalui wawancara. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui nilai korelasi positif yaitu **0.702079**. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori “Kuat”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) adalah searah (semakin tinggi pembiasaan infak (X_1) maka semakin tinggi pula sikap peduli sosial remaja (Y)).

2. Pembahasan

Hubungan Pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), termasuk kategori baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 80. Dari jumlah 40 responden, terdapat 25 responden atau 62,5% termasuk dalam skor kategori baik. Sedangkan 15 responden atau 37,5% memiliki skor termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, penulis menganalisa 5 responden yang memiliki skor tertinggi yaitu jumlah skor 90-93 (termasuk kategori sangat baik) melalui wawancara. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui nilai korelasi positif yaitu **0.784983**. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori “Kuat”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) adalah searah (semakin tinggi pembiasaan sedekah (X_2) maka semakin tinggi pula sikap peduli sosial remaja (Y)).

Hubungan pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y). termasuk kategori sangat baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 84. Dari jumlah 40

responden, terdapat 33 responden atau 82,5% memiliki skor termasuk kategori sangat baik. Sedangkan 7 responden atau 17,5% yang memiliki skor termasuk kategori baik. Oleh karena itu, penulis menganalisa 3 responden yang memiliki skor tertinggi yaitu jumlah skor 93-97 (termasuk kategori sangat baik) melalui wawancara. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui nilai korelasi positif yaitu 0.85926. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori “Sangat Kuat”, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) adalah searah (semakin tinggi pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama) maka semakin tinggi pula sikap peduli sosial remaja (Y).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pembiasaan Infak dan sedekah terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja (Penelitian di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh pembiasaan infak (X_1) terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja (Y) di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, termasuk kategori baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 77. Sedangkan hubungan pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), memiliki nilai korelasi positif yaitu 0.702079. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori “Kuat”.

Pengaruh pembiasaan sedekah (X_2) terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja (Y) di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, termasuk kategori baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 80. Sedangkan hubungan Pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), memiliki nilai korelasi positif yaitu 0.784983. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori “Kuat”.

Pengaruh antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, termasuk kategori sangat baik yaitu skor rata-rata 84, memiliki nilai korelasi positif 0.85926. Adapun korelasi antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) termasuk kategori “Sangat Kuat” yaitu nilai $t_{hitung} 10.35467 > t_{tabel} 6.296$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $40 - 2 = 38$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pembiasaan infak dan pembiasaan sedekah maka semakin tinggi pula pengembangan sikap peduli sosial remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A., Sofyani, H., & Wibowo, S. A. (2018). Membangun Good Governance di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZ): Pengalaman Dua LAZ Besar di Indonesia. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 45–64.
- Aksin, A., Humaeni, A., & Syafar, M. (2019). *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM AND GLOBAL ISSUES (The Development of Islamic Discourse on Local and Global Culture, Education, Politic, World Economic, and Media)*.

- Ananda, S., & Priyanto, S. (2010). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Alumni.
- Anggoro, W. J., & Widhiarso, W. (2010). Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology: Studi Multitrait-Multimethod. *Jurnal Psikologi UGM*, 37(2), 127195.
- Barokah, S. (2016). *PENANAMAN KARAKTER KEDERMAWANAN MELALUI KEGIATAN INFAK DAN SEDEKAH DI MADRASAH ALIYAH PLUS NURURROHMAH TAMBAKSARI KUWARASAN KEBUMEN*. IAIN Purwokerto.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2019). *Kamus Inggris Indonesia*.
- Hasibuan, B. (2004). Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20004*.
- Hidayat, D. S. (2020). *Wawancara dengan Pengurus Sekretariat Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak, Rangkasbitung pada 2 September 2020*.
- Kementerian Agama, R. I. (2016). *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita Hafshah*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mujtaba, I., Anwarudin, A., & Prawiro, T. (2010). *Fiqh*. Penerbit Yudhistira.
- Nasrullah, A. (2015). Pengelolaan Dana Filantropi untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur). *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 1–18.
- Nofiaturrahmah, F. (2018). Penanaman karakter dermawan melalui sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 313–326.
- Octaria, E. (2020). *PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN INFAQ PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Pupu Saeful Rahmat. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Retnowati, W. I. (2007). *Hapus Gelisah dengan Sedekah* (M. Esfand (ed.); 1st ed.). QultumMedia.

- Sholihah, S. J. (2017). *PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KALANGAN EKONOMI RENDAH (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharotunnaqiyah Priuk Kota Cilegon)*. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218–234.
- Winarsih, W., & Khuriyah, K. (2018). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP RELIGIUS DENGAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS VII MTS NEGERI JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2017/2018*. IAIN Surakarta.